

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL QURAN SISWA SDIT AL BINA PANGKALPINANG

Yuanita^{a,1*}, Romadon^{b,2}

^a STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung,

^b STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung,

¹ yuanita@stkipmbb.ac.id*; ² romadon@stkipmbb.ac.id;

* Jl. KH A Dahlan, Mangkol, Pangkalan Baru, Bangka Tengah, 33684

Informasi artikel

Sejarah artikel :
Submit : 07/09/2018
Revisi : 15/10/2018
Diterima : 22/10/2018

Kata kunci:

Pendidikan Karakter,
Pembelajaran Tahfidz Siswa,
Tahfidz Al Qur'an

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pendidikan karakter melalui program tahfidz Al Qur'an SDIT Al Bina, untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter siswa SDIT Al Bina Pangkalpinang melalui program tahfidz Al Quran, dan untuk mengetahui evaluasi pendidikan karakter melalui program tahfidz Al Quran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis triangulasi data. Untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek guru dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil didapatkan: Langkah-langkah pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al Quran di SDIT Al Bina; 1) Menyiapkan tenaga pengajar, 2) pemetaan tingkatan pada siswa, 3) Pengelompokkan, 4) Pembuatan jadwal, 5) pelaksanaan. Implementasi Nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di SDIT Al Bina ada 18 karakter, akan tetapi ada 7 nilai karakter yang dominan muncul diantaranya: 1) Religius, 2) jujur, 3) kerjakeras, 4) gemar membaca, 5) kreatif, 6) bertanggung jawab, dan 7) disiplin. Evaluasi pembelajaran karakter melalui pendidikan tahfidz Al Quran di SDIT Al Bina sudah berjalan dengan baik dimana siswa akan dievaluasi harian dan akhir semester oleh penguji dan dikontrol melalui buku prestasi.

ABSTRACT

Key word:

Character Education
Learning Tahfidz Students
Tahfidz Al Qur'an

Character Education Through Tahfidz Al Quran Learning Students SDIT Al Bina Pangkalpinang. This study aims to determine the steps of character education through the Qur'an Al Tahfidz SDIT Al Bina program, to identify the character values of SDIT Al Bina Pangkalpinang students through the Tahfidz Al Quran program, and to determine the evaluation of character education through the Tahfidz Al Quran program. This research uses descriptive qualitative research with data triangulation analysis techniques. To get information, researchers used interview techniques, observation and documentation with the subject of the teacher and the principal. Based on the results obtained: Steps of character education through tahfidz Al Quran learning at SDIT Al Bina; 1) Setting up teaching staff, 2) mapping the level of students, 3) grouping, 4) scheduling, 5) implementation. Implementation of character values applied through Tahfidz Al-Qur'an learning at SDIT Al Bina has 18 characters, but there are 7 dominant character values that emerge including: 1) Religion, 2) honest, 3) hard work, 4) love to read, 5) creative, 6) responsible, and 7) discipline. Evaluation of character learning through tahfidz Al Quran education at SDIT Al Bina has gone well where students will be evaluated daily and end of the semester by examiners and controlled through achievement books.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan yang mencakup semua aspek terutama pendidikan karakter. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkokoh etika

dan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan kepada anak (siswa) sejak sekolah dini (Muhtar, 2003: 14). Pendidikan merupakan suatu proses untuk pembentukan karakter manusia baik formal maupun non formal. Pembentukan kepribadian manusia (*character building*) yang seimbang sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama dan internalisasi nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Hakim (2014:124) mengatakan peletakan dasar-dasar pendidikan agama adalah kewajiban orang tua dan juga pendidikan karakter selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya. Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku siswa. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki pendisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Karakter yang akan dibentuk tersebut, menjadi tugas guru, masyarakat, dan pemerintah melalui berbagai lembaga pendidikan.

Pendidikan karakter terdiri dari 18 nilai yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab (kemendiknas, 2011).

Setiap kegiatan di sekolah mengandung unsur-unsur pendidikan dan dapat membentuk karakter peserta didik. Sebagai contoh kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kepramukaan yang mana terdapat pendidikan kesederhanaan, kemandirian, kesetiakawanan, kebersamaan, kecintaan pada lingkungan dan kepemimpinan. Pada kegiatan olah ragapun terdapat pendidikan kesehatan jasmani, penanaman sportivitas, kerjasama dan kegigihan untuk berusaha. Pengaturan kegiatan di sekolah di tangani oleh organisasi pelajar yang terbagi dalam banyak bagian, seperti ketua, sekretaris, bendahara, keamanan, pengajaran, penerangan, koperasi pelajar, koperasi dapur, kantin pelajar, bersih lingkungan, pertamanan, kesenian, keterampilan, dan olah raga.

Seiring perkembangan zaman, kalau menilik lebih lanjut tentang karakter generasi muda sekarang ini, dimana mereka mengalami dekadensi moral akibat terseret arus globalisasi dan modernisasi seperti sekarang ini tentunya harus segera diatasi terutama melalui pendidikan formal. Banyak sekali orang tua yang resah dengan keadaan anaknya, karena terkadang mereka merasa pendidikan yang diterima di sekolah tidak cukup untuk memberikan dampak terhadap moral anaknya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan pendidikan Al-Qur`an di Sekolah (Kharis, 2017:2).

Pendidikan Al-Qur`an berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Dalam pembelajaran Tahfidz Quranpun ada beberapa kunci sukses yang bisa diterapkan seperti: giat, rajin, ulet, telaten, sabar, istiqomah, seimbang antara ulang dan tambah, konsentrasi, mencari tempat dan waktu yang tepat, membuat target dan melaksanakannya, murojaah hafalan dalam shalat dan kalau itu kita cermati ini merupakan karakter yang luar biasa bila hal ini menjadi kebiasaan hidup sehari-hari (Hakim, 2014: 36-42).

SD IT Albina dilihat dari visi dan misi yaitu membentuk sumber daya muslim yang unggul dan berkarakter Islam, artinya bahwa SD IT Albina berupaya mewujudkan membentuk generasi yang unggul dan memiliki kompetensi nilai agama yang baik sehingga ini menjadi tanggung jawab sebagai sekolah yang berbasis Islam salah satunya di Bangka Belitung. Mengingat pendidikan sangat penting dan strategis untuk menerapkan nilai-nilai karakter di sekolah dasar.

Pertumbuhan lembaga pendidikan Islam, terkhusus Sekolah Dasar Islam Terpadu Albina Pangkalpinang semakin tahun semakin banyak juga peminat di karena Sekolah Dasar Islam Terpadu Albina (SD IT Al bina) mendapat sambutan yang luar biasa di tengah-tengah masyarakat Kota

Pangkalpinang salah satunya ada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Albina yang menjadi penciri untuk berperan dalam pendidikan karakter peserta didik dan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi agar dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini maksudnya adalah penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada proses penanaman karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa-siswi di SDIT AL Bina Pangkalpinang untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu siswa-siswi mampu menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan jelas serta hafal beberapa juz sesuai dengan target dan waktu yang telah ditentukan.. Dalam pelaksanaannya, peneliti langsung masuk ke tempat penelitian dan mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an. Subjek Penelitian yaitu guru tahfidz Al Quran, Wakil Kurikulum dan Kepala Sekolah

Hasil dan pembahasan

Sekolah Dasar Ilmu Terpadu Al-Bina Pangkalpinang terletak di Kelurahan Tuatunu Indah Kecamatan Gerunggang Kota Pangkalpinang, Ibu Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. SD IT Al-Bina ini berdiri sejak tahun 2008 yang dikepal oleh Drs. Ismail. Sekolah Dasar Ilmu Terpadu Al-Bina mempunyai Motto yaitu *Religious and Multiple Intelligences Base School*, sedangkan Visi dari sekolah ini adalah Mencetak Generasi Robbani Berdasarkan IMTAQ dan IPTEK, serta Misi dari sekolah SD IT AL-Bina adalah Menyebarkan Nilai-Nilai Islam Melalui Kegiatan Pendidikan, Mengembangkan Potensi Sumber Daya Muslim dan Meningkatkan Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial.

Di SD IT Al-Bina memiliki tata tertib yang sangat disiplin yang berlaku baik untuk para guru/pegawai maupun siswanya yang harus dipatuhi bersama demi mencapai tujuan yang diinginkan, serta prestasi siswa SD IT Al-Bina yang telah banyak mendapatkan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang tidak kalah dari sekolah lainnya, hal ini terbukti dari prestasi siswa yang sudah banyak diraih baik dibidang akademik maupun dibidang non akademik dari tingkat Kecamatan hingga tingkat Nasional.

A. Langkah-langkah pendidikan karakter melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Albina Pangkalpinang sudah berjalan dengan sangat baik, hal ini ditandai dengan dilibatkannya semua warga sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, langkah-langkah pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Terlebih dahulu disiapkan tenaga pengajar untuk terlaksananya dengan baik kegiatan tersebut dengan melakukan *place ment test* utk pemetaan terhadap guru akan mengajar di tingkatan yang mana. Guru yang dinyatakan lulus akan mendapatkan pelatihan selama 1 minggu oleh lembaga pusat ummi, kemudian akan mendapatkan SK mengajar
- b. Melakukan *Place ment test* pada siswa merupakan tahap awal sebelum siswa melakukan

pembelajaran tahfidz melalui metode ummi untuk pemetaan akan ditempatkan pada tingkat yang mana, dengan indikator;

1. Ummi 1 (kalau berasal dari TK Umum)
 2. Ummi 2 (kalau dari TK albina)
 3. Ummi 3 (tingkatan sudah cukup baik dalam membaca)
 4. Ghorid (bisa lanjut tajwid dan Al-Qur`an)
- c. Dikelompokkan sesuai dengan pemetaan maksimal 15 orang dipegang oleh 1 pembimbing
 - d. Siswa mendapatkan jadwal bertemu pembimbing Ummi. Saat pertemuan maka pembimbing akan mengarahkan untuk membuat lingkaran, membentuk ketua kelompok untuk memimpin doa, relaksasi oleh pembimbing dengan menanyakan kabar, menanyakan tentang sholat dan lainnya, dilanjutkan dengan apersepsi mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada materi hari ini, setelah itu murajoah hafalan sesuai dengan target
 - e. Penjelasan secara klasikal oleh pembimbing Ummi tentang cara ngapal dan di ikuti bersama-sama. Model baca Al-Qur`an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baaca anak yang satu dengan yang lain
 - f. Pengulangan dilakukan seperti yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan
 - g. Penutupan menutup dengan doa

B. Implementasi Nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an.

Berdasarkan hasil wawancara pada Guru Ummi dan kepala sekolah sekaligus yang menjadi pengajar Tahfidz Al-Qur`an, dikatakan bahwa hampir 18 nilai-nilai karakter diimplementasikan melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an, akan tetapi ada beberapa yang dominan diantaranya:

1. Religius

Pada nilai karakter Religius Siswa/Siswi melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an dibimbing untuk lebih dekat dengan Allah SWT seperti terbiasa Berdo`a sebelum dan sesudah pembelajaran dimana khusus berdo'a untuk dipermudah dalam mempelajari dan menghafalkan Al-Qur`an, terbiasa untuk berwudhu, terbiasa untuk sholat Dhuha dan kebiasaan lainnya yang mendidik karakter mereka untuk lebih dekat dengan Allah.

2. Jujur

Nilai karakter jujur Siswa/Siswi diberikan kepercayaan untuk melaporkan kegiatan amalan keseharian pada buku evaluasi masing-masing. Selain ini sudah dirasakan setelah menggunakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an salahsatunya murid-murid selalu melaporkan apabila menemukan barang-barang berharga kepada pihak sekolah salag satunya uang.

3. Disiplin

Nilai karakter disiplin sangat terlihat dari mulai saat memulai murojaah dengan membentuk lingkaran yang rapih, dan datang tepat waktu sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui bersama-sama.

4. Kerja Keras

Siswa-siswa berkerja keras untuk bisa hafal sesuai dengan target yang ditentukan misalnya pada ummi I siswa harus menghafal 1-2 ayat/hari kemudian jika sudah terbiasa maka akan ditingkatkan.

5. Gemar Membaca

Semangkin sering dibaca maka akan semangkin hafal merupakan salah satu teknik dalam metode ummi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur`an di SDIT Al Bina, hal ini akan mendidik siswa untuk gemar membaca.

6. Kreatif

Nilai karakter untuk kreatif dapat dilihat dari bermacam gaya yang muncul saat siswa menghafal, misalnya ada yang menggunakan bahasa tubuh, memejamkan mata dan ada dengan gaya biasa sudah hafal.

7. Tanggung Jawab

Tanggung jawab terhadap diri sendiri serta tanggung jawab terhadap tugas dapat terbentuk dari hafalan yang sudah dimurajaah di sekolah untuk diulang di rumah dan kemudian disetorkan kembali pada besok harinya dengan menambah hafalan yang baru.

C. Evaluasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an.

Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur`an melalui metode ummi, berdasarkan hasil wawancara kepada guru Ummi, kepala sekolah, dan dokumentasi didapatkan sebagai berikut:

1. Evaluasi terdiri dari evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi akhir (*munaqosah*). Evaluasi harian dilakukan setiap kali masuk pembelajaran dengan mengecek hafalan dan materi apakah lancar atau tidak, lanjut atau tidak, dan juga apabila ditemukan kesalahan maka ustadz/ustadzah akan menulis di buku prestasi. Evaluasi kenaikan jilid dilakukan beberapa bulan setelah menyelesaikan jilid, dan evaluasi akhir (*munaqosah*) dilakukan apabila siswa sudah menyelesaikan pembelajaran Al Quran menggunakan metode ummi.
2. Evaluasi metode ummi pada setiap kelompok akan diuji oleh penguji yang sudah ditetapkan oleh lembaga Tahfidz Al-Qur`an. Penilaian harian dinilai oleh pembimbingan ummi halaman demi halaman, jika nilai di atas 70 maka naik tingkatan. Untuk penilaian semester dinilai oleh penguji, tergantung halaman yang akan diuji
3. Evaluasi dilakukan oleh guru Tahfidz Al-Qur`an dalam bentuk sebuah penilaian yang ditulis dalam buku prestasi
4. Pada pelaksanaannya program ini sudah berjalan baik dan lancar walaupun terkadang ada juga siswa yang mengulang seperti dari 57 siswa, 4 orang siswa yang mengulang.

Pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan karakter mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik. Sebagai suatu usaha untuk pembentukan karakter peserta didik SDIT Al bina Pangkalpinang membuat sebuah pendidikan berbasis Al Quran. Pendidikan berbasis Al Quran adalah pendidikan yang mengupas masalah Al Quran dalam makna; membaca (*tilawah*), memahami (*tadabbur*), menghafal (*tahfizh*) dan mengamalkan serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur.

Pembelajaran tahfidz Al Qur`an melalui metode ummi adalah salah satu program wajib di SDIT Al Bina karena metode yang digunakan tidak hanya membantu siswa dalam menghafal, akan tetapi juga membantu guru untuk mendidik karakter siswa. Karena di dalamnya menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Quran yang terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik di mana pun mereka berada.

Tujuan utama dari Pembelajaran *Tahfidz* Al Quran di SDIT Albina yaitu sebagai pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Pada pelaksanaannya pembelajaran *Tahfidz* Al Quran tidak hanya menjadi tanggung jawab guru *Tahfidz* Al Quran seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas terutama peran orangtua saat di rumah. Di sekolah oleh karena itu semua pihak di SDIT Al Bina Pangkalpinang ikut dilibatkan. Sebelum mengajar. Pada penerapannya pengajar menerapkan 3 motto:

- 1) Mudah, metode ummi diidiesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah di implementasikan dalam pembelajaran di Sekolah formal maupun non formal
- 2) Menyenangkan, metode ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al Quran

- 3) Menyentuh hati Para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al Quran secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Al Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa:

- I. Langkah-langkah pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SDIT Albina yang menggunakan metode ummi antaralain:
 - a. Menyiapkan tenaga pengajar dengan melakukan placement tes utk pemetaan terhadap guru akan mengajar di metode ummi
 - b. Melakukan Placement tes pada siswa untuk pemetaan pada tingkatan mana akan memulai belajar tahfidz Al Qur'an
 - c. Pengelompokkan sesuai dengan pemetaan maksimal 15 orang dipegang oleh 1 pembimbing
 - d. Pembuatan jadwal untuk belajar dengan metode Ummi.
 - e. Proses pembelajaran tahfidz Al Qur'an dengan metode ummi dimana 1 pembimbing akan membimbing maksimal 15 orang siswa. 1) saat pertemuan maka pembimbing akan mengarahkan untuk membuat lingkaran, membentuk ketua kelompok untuk memimpin doa, relaksasi oleh pembimbing dengan menanyakan kabar, menanyakan tentang sholat dan lainnya, dilanjutkan dengan murajoah hafalan sesuai dengan target. 2) penjelasan secara klasikal oleh pembimbing Ummi tentang cara ngapal dan di ikuti bersama-sama. Model baca Al Quran yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan yang lain, 3) setoran bisa dilanjutkan diluar waktu, 4) Pengulangan dan 5) Penutupan
2. Implementasi Nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui pembelajaran Tahfidz Al Quran di SDIT Al Bina ada 18 karakter, akan tetapi ada 7 nilai karakter yang dominan muncul diantaranya: Religus, jujur, kerjakeras, gemar membaca, kreatif, bertanggung jawab, dan disiplin.
3. Evaluasi pembelajaran karakter melalui pendidikan tahfidz Al Quran di SDIT Al Bina sudah berjalan dengan baik dimana siswa akan dievaluasi harian dan akhir semester oleh penguji dan dikontrol melalui buku prestasi.

Referensi

- Hakim, Rosniati. 2014. Pendidikan Karakter peserta didik melalui Pendidikan Berbasis Al Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV, Nomor 2 halaman 123
- Kemendiknas. 2011. *Panduan pelaksanaan pendidikan Karater*. Jakarta: Kemendiknas
- Kharis, Khozin. 2017. Konsribusi Program Tahfidzul Al Qur'an Jurusan Agama dalam mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren Ma Al-Amiriyah blokagung Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* Vol.VII, No 2: 150-165. April 2017. ISSN: 1978-4767 (cetak): 2549-4171 (Online)
- Muhtar, Ahmad & Anam, Nurul. 2003. *Manifesto Pendidikan Islam dan Pesantren*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.